

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki potensi, handal dan berkualitas, jadi dengan semakin ditingkatkannya mutu pendidikan maka sumber daya manusia akan semakin berkualitas juga. UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, menyatakan sebagai berikut :

Bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan dan berbangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pihak pemerintah maupun swasta mendirikan lembaga pendidikan yang dimulai dari pendidikan paling dasar sampai pendidikan tingkat atas. Salah satu lembaga pendidikan tersebut yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan utama Sekolah menengah kejuruan ini adalah mempersiapkan anak didik untuk masuk ke dunia kerja dan membekalinya dengan keahlian sesuai dengan keterampilan yang mereka pilih sebelumnya.

Untuk membentuk anak didik yang ahli dalam bidangnya bukanlah sesuatu yang mudah, butuh tenaga pendidik yang ahli pula. Berbicara tentang tenaga pendidik, hal yang terbersit dalam benak kita adalah sosok guru. Jika seorang guru kompeten dalam bidangnya, maka guru tersebut akan menggunakan berbagai cara untuk menghasilkan siswa yang siap pakai. Apalagi dalam perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi dan komunikasi saat ini, seorang guru semakin dituntut untuk kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai seperti apa yang diharapkan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi telah semakin berkembang dan canggih. Hal ini sangat menguntungkan bagi dunia pendidikan, selain bagi siswa, bagi guru juga sangat berperan penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan, juga mempermudah guru melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aplikasi-aplikasi maupun media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Lagipula perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga diterapkan didalam dunia kerja di segala bidang, khususnya akuntansi, sehingga SMK sebagai salah satu penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang ada.

Salah satu perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi adalah penggunaan software MYOB (*Mind Your Own Business*) dalam membukukan setiap transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Program aplikasi ini mengotomatisasikan pembukuan secara lengkap, cepat, dan akurat. Jadi setiap jurusan Akuntansi di SMK memberikan pelajaran MYOB untuk meningkatkan kompetensi setiap lulusannya, demikian juga halnya di SMK Jambi Medan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada akhir tahun pembelajaran sebelumnya di SMK Jambi Medan, ketika itu sampel yang diteliti

masih kelas XI, hasil belajar MYOB dari sebagian besar siswa kelas XI-AK masih rendah. Dapat dilihat dari data yang diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Persentase Siswa Kelas XI-AK yang Mencapai KKM**

Kelas	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%
XI AK-I	UH I	70	13	44,83%	16	55,17%
	UH II	70	10	34,48%	19	65,52%
	Rata-rata				39,65%	
XI AK-II	UH I	70	12	44,44%	15	55,56%
	UH II	70	11	40,74%	16	59,26%
	Rata-rata				42,59%	

*Sumber : Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran MYOB SMK JAMBI MEDAN*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM kurang dari 50% oleh masing-masing kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan di awal pembelajaran tidak tercapai. Rendahnya hasil belajar MYOB tersebut tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Pendapat beberapa ahli, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing siswa tersebut dalam menghadapi masalah secara intern, jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya maka ia tidak dapat belajar dengan baik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu dari lingkungan belajar siswa tersebut (Istarani dan Pulungan, 2015:25-31).

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah tersebut, keinginan untuk belajar dari dalam diri masing-masing siswa masih rendah. Ketika guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan,

bahkan ada yang bercerita dengan teman-temannya. Siswa belum mampu mengendalikan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Selain itu, kendala-kendala lain berasal dari luar diri siswa yaitu dari lingkungan belajar siswa adalah masing-masing siswa tidak memiliki panduan kerja. Kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan instruksi dari guru yang memandu siswa melalui *LCD/projector*. Padahal, MYOB merupakan pelajaran yang cukup rumit dan memiliki banyak langkah-langkah kerja, sehingga ketika ada siswa yang ketinggalan akibat dari tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, maka guru harus kembali mengulangi langkah kerja yang sebelumnya telah dibahas. Selain itu dengan tidak adanya panduan kerja siswa, maka setiap kali memulai praktik setiap siswa harus menulis kasus yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Hal-hal tersebut tentu saja mengakibatkan tujuan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya tidak dapat tercapai. Kemudian, dengan tidak adanya panduan kerja ini juga mengakibatkan siswa tidak dapat mempraktikkannya kembali di rumah karena praktik MYOB yang memiliki begitu banyak langkah-langkah kerja sehingga tidak dapat mengandalkan ingatan saja.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar MYOB, maka pengajar dalam hal ini guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang didalamnya terdapat prosedur atau langkah-langkah kerja yang isinya lebih terperinci dan sesuai dengan kompetensi yaitu *jobsheet*. Dengan penggunaan *jobsheet* akan mempermudah siswa dalam melakukan praktikum MYOB ini.

Dengan penggunaan *jobsheet* juga dapat mengurangi beban guru dalam menyampaikan materi dan mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri tanpa harus di arahkan oleh guru dari langkah satu ke langkah selanjutnya. Selain itu dengan media pembelajaran *jobsheet*, proses pembelajaran dikelas akan berjalan dengan efektif dan efisien karena siswa tidak perlu menulis kasus yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Kemudian dengan media pembelajaran *jobsheet* ini mereka juga dapat mengulangi kembali dirumah dan hal tersebut akan membuat pemahaman mereka lebih dalam lagi, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Abdillah (2013) yang telah melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dari target awal yang ditentukan yaitu 85% siswa yang hadir menguasai materi, ternyata dengan menggunakan media *jobsheet* 100% siswa yang hadir menguasai materi yang diajarkan. Nilai rata-rata kemampuan siswa setelah menggunakan media ini adalah 2,95, sudah jauh lebih besar dari indikator yang ditetapkan yaitu 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran *jobsheet*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengangkat masalah dalam penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Jobsheet* terhadap Hasil Belajar MYOB Siswa Kelas XII-AK di SMK Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengemukakan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *jobsheet* terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XII-AK di SMK Jambi Medan?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *jobsheet* terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XII-AK di SMK Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang meluas penulis membuat batasan masalah agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran dengan menggunakan media *jobsheet* dan pembelajaran tanpa menggunakan media *jobsheet*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar MYOB siswa kelas XII-AK di SMK JAMBI Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh

penggunaan media pembelajaran *jobsheet* terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XII-AK di SMK Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *jobsheet* terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XII-AK di SMK Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai pengaruh media pembelajaran *Jobsheet* terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XII-AK di SMK Jambi Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Unimed maupun pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.